

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~	[xv]
Ucapan Terima Kasih ~	[xvii]
Daftar Isi ~	[xxi]
Daftar Tabel ~	[xxiv]
Daftar Gambar ~	[xxv]
Glosari ~	[xxvi]
Abstrak ~	[xxx]

BAB 1. Melacak Tindakan Para-Agen Berdemokrasi

1. Wacana Demokrasi dan Proses Demokratisasi ~ [1]
2. Kerumpangan Politik: Potret Buram Demokratisasi Melalui Pilkada Langsung ~ [8]
3. Kerumpangan dan Banalitas Kekuasaan:
Tawaran Penjelasan dari Kepustakaan ~ [16]
4. Permasalahan ~ [24]
5. Arti Penting Penelitian ~ [25]
6. Kerangka Analisis:
Demokratisasi Sebagai Proses Morfogenesis ~ [29]
 - 6.1. Pendekatan Morfogenesis ~ [32]
 - 6.2. Model Morfogenesis Archer ~ [40]
 - 6.3. Asumsi-asumsi Teoritis ~ [51]
 - 6.4. Penjelasan Alternatif ~ [54]
7. Metode Penelitian ~ [58]
 - 7.1. Pendekatan ~ [58]
 - 7.2. Kasus Penelitian ~ [61]
8. Struktur Analisis ~ [64]

BAB 2. Tapak Sejarah Sistem Pemilihan Kepala Daerah

1. Pilkada dalam Skema Kekuasaan Terpusat ~ [68]
 - 1.1. Mekanisme Memilih Kepala Daerah *ala* Orde Baru ~ [68]
 - 1.2. Krisis yang Mengundang Gerakan Perubahan ~ [71]
2. Mengkondisikan Struktur Baru ~ [73]
 - 2.1. Perubahan Setengah Hati ~ [74]
 - 2.2. Dominasi Elit dan Melebarnya Ruang Politik Kepartaian ~ [77]
 - 2.3. Formalisme dalam Persyaratan Kepala Daerah ~ [79]
3. Perubahan Pola Kontestasi yang Tidak Tuntas ~ [86]
 - 3.1. Etika Kontestasi yang Terabaikan ~ [86]
 - 3.2. Diversifikasi Elit dalam Kandidasi Secara Independen ~ [87]
 - 3.3. Independensi KPU sebagai Agen Penyelenggara ~ [91]

4. Kontestasi di Atas Fondasi Kultur Lama ~ [94]
 - 4.1. Pengabaian Konteks Kewarganegaraan ~ [94]
 - 4.2. Pengkondisian Kultural yang Tak Tersentuh Perubahan ~ [101]
 - 4.3. Hadirnya Panggung Baru Sentimen Tribalisme ~ [103]
5. Morfogenesis Perubahan Sistem ~ [108]
 - 5.1. Peta Jalan Perubahan Struktur ~ [109]
 - 5.2. Nuansa “Plasebo” dalam Proses Demokratisasi ~ [112]
6. Ringkasan ~ [115]

BAB 3. Kontestasi Politik di Ranah Lokal:

Membaca Sumberdaya Kultural Sebagai Modal Politik

1. Karakter Kultural Masyarakat ~ [120]
 - 1.1. Pelapisan Sosial ~ [121]
 - 1.2. Jejak Sentimen ‘Orang Pahuluhan’ ~ [128]
 - 1.3. Aspek Laten Perbedaan Kelompok Etnis ~ [133]
 - 1.4. Polarisasi Organisasi Masyarakat yang Dominan ~ [135]
2. Kontestasi Politik Sebagai Arena Kultural ~ [137]
 - 2.1. Realitas Primordialisme ~ [138]
 - 2.1. Kekuasaan Pesantren dan Peran Tuan Guru ~ [142]
3. Waham yang Menyertai Kontestasi Politik ~ [151]
 - 3.1. Waham tentang Jagat Spiritualitas ~ [152]
 - 3.2. Waham tentang Kedermawanan Sosial ~ [155]
 - 3.3. Waham tentang Karakter Pemimpin Ideal ~ [157]
4. Kasus Relasi Diametral Elit - Massa: Sebuah Kilas Balik ~ [158]
 - 4.1. Kasus Jum’at Kelabu ~ [159]
 - 4.2. Kasus Pemilu 1999 ~ [163]
 - 4.3. Kasus Pemilihan Kepala Daerah oleh DPRD ~ [166]
5. Ringkasan ~ [169]

BAB 4. Pilkada Langsung 2005:

Strategi Kultural Para Elit dalam Berebut Kuasa

1. Logika Situasional yang Dipertimbangan Kandidat ~ [172]
 - 1.1. Pertaruhan Peruntungan Politik ~ [173]
 - 1.2. Mengandalkan Hubungan Baik dengan Partai Pengusung ~ [175]
 - 1.3. Mengambil Peluang Gaya Pengusaha ~ [181]
2. Rekayasa Kultural dengan Membaca Preferensi Masyarakat ~ [184]
 - 2.1. Mengandalkan Zuriat dan Sentimen ‘Bubuhan’ ~ [184]
 - 2.2. Status Sosial yang Dipertukarkan ~ [188]
3. Struktur Obyektif yang Melatarbelakangi Kontestasi ~ [194]
 - 3.1. Priviles Atas Penggunaan Kekuatan Nilai-nilai Kultural ~ [195]
 - 3.2. Logika Politik Pencitraan ~ [202]
4. Realitas Perubahan yang Terjadi ~ [207]
 - 4.1. Anomali Dukungan Kelompok Pemilih ~ [207]
 - 4.2. Sinergitas Politik Uang dan Politik Mobilisasi ~ [218]
5. Ringkasan ~ [225]

BAB 5. Pilkada Langsung 2010:

Pencangghian Kemampuan Merekayasa Sumberdaya

1. Mengambil Posisi Tawar ~ [228]
 - 1.1.Strategi Elit Politik Mengatur Posisi ~ [228]
 - 1.2.Mengambil Peluang dari Perubahan Aturan Main ~ [234]
2. Pencangghian Rekayasa Kultural ~ [239]
 - 2.1.Merekayasa Rekam Jejak ~ [239]
 - 2.2.Merekayasa Sumberdaya Politik ~ [249]
3. Peragaan Kontestasi Banal ~ [256]
 - 3.1.Mereproduksi Sentimen Etnis ~ [257]
 - 3.2.'Normalisasi' Kampanye Negatif ~ [260]
 - 3.3.Makin Cerdas Muslihatnya, Makin Tersembunyi Banalitasnya ~ [265]
4. Realitas Perubahan yang Terjadi ~ [273]
 - 4.1.Kontestasi di Luar Skenario Demokrasi ~ [273]
 - 4.2.Berkuasanya Rezim Administrasi ~ [276]
5. Ringkasan ~ [279]

BAB 6. Dialektika Pelembagaan Kontestasi:

Pelajaran dari Pilkada Langsung Kalimantan Selatan

1. Praksis Demokrasi di Ranah Lokal ~ [283]
 - 1.1.Terjebak dalam Adu Kuat Memobilisasi Sumberdaya Politik ~ [284]
 - 1.2.'Gagap' Menterjemahkan Praksis Demokrasi ~ [289]
 - 1.3.'Berdemokrasi' di Luar Skenario Demokratisasi ~ [292]
 - 1.4.Berpolitik dengan Logika Situasional ~ [298]
2. Variabel-variabel Struktural yang Cenderung Tidak Berubah ~ [307]
 - 2.1.Tak Terkoreksinya Disfungsi Partai Politik ~ [308]
 - 2.2.Tetap Bekerjanya Oligarki ~ [311]
 - 2.3.Ketimpangan Distribusi Sumberdaya dalam Konteks Klientelistik ~ [315]
 - 2.4.Rapuhnya Basis Kelas Menengah ~ [321]
3. Kontestasi Demokratis yang Tidak Mengakar ~ [324]
 - 3.1.Disfungsi Etika Kontestasi ~ [324]
 - 3.2.Tak Tercapainya Efek Sistemik ~ [334]
4. Ringkasan ~ [346]

BAB 7. Kesimpulan dan Pertanggungjawaban

1. Kesimpulan ~ [349]
2. Pertanggungjawaban ~ [355]

Daftar Rujukan ~ [365]

Biodata Penulis ~ [389]